

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin luas saat ini tentunya tidak terlepas dengan peran perbankan khususnya bank syariah. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sesuai hasil sensus 2019 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 267 juta jiwa. Bila ditinjau dari jumlah pemeluk agama yang resmi di Indonesia sesuai hasil sensus 2019, maka dapat dikemukakan bahwa penduduk Indonesia yang beragama Islam sebanyak 232 juta jiwa (87,17%). (Syafii and Harahap 2020)

Hal Ini merupakan pasar potensial yang sangat menggiurkan bagi para pelaku bank syariah. Sebagai negara dengan mayoritas muslim, sudah sepatutnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia untuk mewujudkan keuangan syariah yang terus berkembang, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara bank syariah dengan masyarakat.

Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan UU No.10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*), dikeluarkan UU No.23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip

syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.(Hariyanto 2020)

Tumbuh dan berkembangnya bank syariah dalam dunia perekonomian bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang patut untuk disyukuri dan perlu didukung oleh seluruh umat Islam di Indonesia tanpa terkecuali. Kemajuan bank syariah di Indonesia salah satunya tergantung kepada penerimaan dan dukungan penuh seluruh umat Islam di Indonesia. Sudah sepantasnya seorang muslim mengurangi ketergantungan terhadap bank konvensional yang ribawi dan beralih menggunakan bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Namun, kenyataan faktanya di lapangan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pasar Sari Mulia Kapuas menggunakan teknik wawancara. Terbatasnya pengetahuan pedagang muslim terhadap bank syariah dan masih banyak yang belum mengambil sikap untuk menggunakan bank syariah.

Menurut ibu Yuliana pedagang kosmetik, bagus aja bank syariah jika cabang-cabang bank syariah banyak disini, akan lebih baik lagi cabang bank syariah diperbanyak seperti di Banjarmasin. Tidak mengetahui akad yang terdapat di bank syariah karena tidak pernah bertransaksi di bank syariah. Perbedaannya bank syariah terhindar dari riba. Tidak pernah mendengar adanya sosialisasi dari bank syariah disini.(Yuliana 2021)

Sama halnya dengan ibu Muzdalifah pedagang bumbu masak, bank syariah baik saja. Tidak tahu apa-apa soal bank syariah ini dan tidak pernah masuk ke

banknya. Tidak tahu akad bank syariah. Tidak tahu juga perbedaannya. Tidak pernah bank syariah kesini.(Muzdalifah 2021)

Bank Syariah merupakan bagian penting dalam bermuamalah di masa modern. Dengan begitu kehadiran bank syariah sangat ditunggu oleh masyarakat. Bank syariah tersebut bukan semata pada “label”-nya, tetapi juga secara “substansial” (produk, sikap dan sebagainya) memang harus sesuai dengan syariat Islam. Dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses dan kemanfaatan hasil.(Hidayatullah 2017)

Lembaga keuangan syariah atau bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan terletak pada landasan operasional yang digunakan. Bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa-menyewa sedangkan bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga. Hal tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa bunga bank mengandung unsur riba yang dilarang oleh Allah swt pada agama Islam. Menurut agama Islam dalam sistem bu nga, terdapat unsur ketidakadilan. Karena adanya tambahan yang diberikan oleh pemilik dana kepada peminjam tanpa melihat apakah peminjam ini tersebut untung atau rugi. Di Bank syariah pemilik dana dan peminjam itu saling berbagi resiko dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sehingga tidak hanya menguntungkan satu pihak saja melainkan keduanya sama-sama untung atau sama-sama merasakan kerugian.

Kegiatan operasional bank syariah berlandaskan pada prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadist sebagai pedomannya. Hal ini diperjelaskan

dalam Q.S Ali Imran ayat 130, memberikan peringatan agar orang Islam tidak memungut bunga, jika mereka ingin berhasil dalam hidupnya. Perintah kepada orang yang beriman agar tidak memakan riba dan supaya bertakwa kepada Allah swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*. (QS. Ali-Imran:130)

Hal ini diperjelas dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: *“Rasulullah saw melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan riba, penulis dan dua orang saksinya. Beliau bersabda, mereka semua sama”*. (HR. Muslim)

Berdasarkan landasan tersebutlah salah satu dasar syariat Islam diperuntukkan ke masyarakat guna membangun masyarakat yang jauh dari konsep ribawi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah, maka dapat dijelaskan pengetahuan dan sikap itu apa, antara lain:

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran.

Pengetahuan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk ingatannya. Pengetahuan itu hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang.(Sitorus 2019)

Pengetahuan pedagang terhadap bank syariah dapat mempengaruhi sikap pedagang muslim tersebut terhadap produk-produk yang ditawarkan sehingga semakin baik pengetahuan pedagang mengenai bank syariah maka akan mempengaruhi pedagang tersebut untuk menjadi nasabah di bank syariah. Sebaliknya, jika pengetahuan pedagang terbatas terhadap bank syariah maka akan mengakibatkan sikap yang kurang baik terhadap bank syariah tersebut. Dengan kata lain bahwa pengetahuan pedagang terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan pedagang terhadap bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula. Maka dari itu bank syariah harus lebih agresif memasarkan serta mengenalkan produk dan jasanya di seluruh lapisan masyarakat khususnya para pedagang muslim.

Pengetahuan pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah terhadap riba masih terbatas, mayoritas dari mereka menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional sama saja yang sudah menjadi budaya di masyarakat khususnya pedagang.

Menurut Thurstone dan Osgood, sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung objek tersebut.(Delfirman, Erwinsyah, and As'adhanayadi 2020)

Sikap hasil dari faktor genetik dan proses belajar, yang selalu berhubungan dengan suatu objek atau produk. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek atau produk yang dihadapinya.

Kabupaten Kapuas adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kuala Kapuas. Kehadiran Bank Syariah Indonesia di kota Kuala Kapuas merupakan peluang besar bagi bank tersebut karena letaknya yang sangat strategis yakni berada di Kota Kapuas dan dekat dengan pusat perbelanjaan (pasar) salah satunya Pasar Sari Mulia yang berada di Kelurahan Selat Tengah, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas. Permasalahan yang terjadi yaitu terbatasnya pengetahuan pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas dan sikap dari pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas. Sebagian besar pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas beranggapan bahwa bank syariah itu bagus sesuai dengan syariat Islam, tidak menggunakan bunga berdasarkan sistem bagi hasil hanya itu saja beberapa dari mereka mengetahui. Sebagian dari mereka kurang mengetahui bank syariah bahkan keberadaannya pun ada yang belum mengetahui di Kota Kapuas. Sikap dari pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas masih banyak yang belum beralih menggunakan bank syariah, mereka lebih memilih menggunakan bank

konvensional karena sudah tersebar luas dimana-mana. Padahal pada saat ditanya jika diminta untuk memilih bank syariah atau bank konvensional, hampir semua dari mereka memilih bank syariah karena sesuai dengan syariat Islam tapi mereka masih tetap menggunakan bank konvensional. Menurut mereka bank konvensional sudah tersebar dimana-mana dan sangat mudah untuk dijangkau sedangkan bank syariah masih belum tersebar dari banknya maupun ATMnya.

Kenyataan ini harus diakui mengingat pedagang Pasar Sari Mulia Kapuas mayoritas beragama Islam, tetapi belum menunjukkan sikap yang baik terhadap bank syariah. Kehadiran bank syariah ternyata belum mampu mengalihkan secara signifikan sikap nasabah bank konvensional ke bank syariah. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong pertumbuhan industri bank syariah yaitu cakupan pasar yang masih terbatas, kurangnya pengetahuan pedagang muslim mengenai produk dan jasa bank syariah serta sikap pedagang muslim yang masih kurang baik terhadap bank syariah. Pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas mereka melakukan transaksi perbankan di bank konvensional padahal keberadaan Bank Syariah Indonesia dengan tempat kegiatan usaha mereka dapat dikatakan cukup dekat karena dengan hanya menempuh perjalanan kurang lebih 6 menit saja mereka sudah bisa bertransaksi di Bank Syariah Indonesia.

Strategi yang harus dilakukan yaitu diadakan sosialisasi dan edukasi terhadap pedagang muslim mengenai bank syariah karena pengetahuan dan sikap yang diambil oleh pedagang muslim masih sangat terbatas yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan pedagang tentang lembaga keuangan syariah

atau bank syariah. Selain itu anggapan pedagang yang menilai bank syariah sama dengan bank konvensional yang membedakan hanyalah namanya saja. Sehingga berdampak pada sikap pedagang muslim yang masih banyak menggunakan bank konvensional. Kurangnya pengetahuan pedagang muslim terhadap bank syariah dikarenakan belum pernah mengikuti edukasi dan sosialisasi dari pihak lembaga keuangan syariah atau bank syariah.

Dengan jumlah pelaku pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, baik pendidikan umum atau pendidikan Islam, masing-masing orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dalam memandang bank syariah. Dari sekian banyaknya pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas orang mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam memilih dan bertransaksi menggunakan produk dan jasa bank syariah dengan berbagai macam alasan masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas itulah mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengetahuan dan Sikap Pedagang Muslim Pasar Sari Mulia Kapuas Terhadap Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah ?

2. Bagaimana sikap pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui sikap pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait:

a. Manfaat Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pedagang muslim pasar sari mulia kapuas yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah atau bank syariah.

b. Manfaat secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

E. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objek

Penelitian ini dilakukan karena pedagang dalam menjalankan suatu usaha kadang kala bisa mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya serta karena kurangnya modal dan pedagang yang kelebihan modal dalam menyimpan uangnya. Hal tersebut karena dampak dari kurangnya pengetahuan pedagang dalam menghimpun dana maupun dalam penyaluran dananya, serta sikap yang di ambil oleh pedagang. Maka dari itu menjadi permasalahan dari dampak kurangnya pengetahuan dan sikap yang diambil oleh pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan sesuai dengan jurusan yaitu perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, yang merupakan satu kajian ilmu yang berkaitan dengan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Muslim Pasar Sari Mulia Kapuas Terhadap Bank Syariah.
- b. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan hal ini di dukung dengan tersedianya literatur-literatur kepustakaan maupun sumber lainnya seperti jurnal, skripsi, dan dokumennya liannya yang berkaitan.

F. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalah ini agar lebih terarah sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, ini diperoleh setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek dengan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sebagian besar didapat dari panca indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan pedagang terhadap bank syariah.
2. Sikap adalah ekspresi perasaan. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas terhadap bank syariah senang atau tidak senang, mendekat atau menghindar, bagus atau tidak bagus.
3. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang muslim yang dimaksud adalah pedagang muslim pasar sari mulia baik yang sudah menjadi nasabah bank syariah maupun yang belum menjadi nasabah di bank syariah.
4. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, maupun jasa keuangan lainnya dengan penerapan prinsip syariah al-Quran dan al-Hadits sebagai pedomannya. Bank syariah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia merupakan satu-satunya yang berada di kapuas.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Endang Susilawati (2019). *Persepsi Pengetahuan Dan Sikap Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah Di Bengkulu Tengah*. Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persepsi pengetahuan takmir masjid mengenai bank syariah masih kurang dan terbatas. Sikap takmir masjid menunjukkan sikap yang sangat baik dan mendukung jika akan adanya bank syariah ditempat mereka dan sangat diperlukan sekali adanya sosialisasi dari pihak lembaga keuangan syariah untuk menunjang pengetahuan masyarakat tersebut.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai pembahasan sama-sama meneliti mengenai pengetahuan dan sikap terhadap bank syariah. Kemudian yang membedakan diantaranya terletak pada objek penelitian pada pedagang muslim Pasar Sari Mulia Kapuas dan variabel yang diteliti pengetahuan dan sikap tidak memakai persepsi.

2. Tri Suparmi (2018). Judul: *Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali*. Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas, pengetahuan masyarakat hanya pada tingkatan pertama yaitu tahu. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Suparni dengan peneliti terletak pada variabel pengetahuan. Kemudian yang membedakannya dalam penelitian diatas hanya satu variabel saja yang diteliti kalau penelitian

yang penulis teliti yaitu ditambahkan lagi dengan sikap. Sedangkan objeknya yaitu pedagang Muslim Pasar Sari Mulia Kapuas.

3. Frisa Silwy Sitorus (2019). Judul: *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Ada beberapa masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah bahkan sebagian dari mereka banyak yang berminat menjadi nasabah bank syariah tetapi masyarakat yang tahu keberadaan bank syariah pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui semua tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah melakukan transaksi di bank syariah. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis terletak dan segi pembahasan yaitu pengetahuan terhadap bank syariah dan kemudian dari penelitian diatas perbedaannya dalam penelitian ini hanya satu variabel kalau penelitian yang penulis teliti ditambahkan lagi dengan sikap.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan dalam beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian agar didapat gambaran yang jelas berkaitan tentang pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, tingkatan pengetahuan, sikap, komponen-komponen sikap, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, pedagang muslim, jenis-jenis pedagang, bank syariah, prinsip dan akad bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini meliputi gambaran umum penelitian, menguraikan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta mencari jawaban dari rumusan masalah berdasarkan pembahasan yang dilakukan.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga memberikan kritik dan saran supaya hasil buah tangan dari penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.